

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Dea Etri Tintiani¹, Supriyanto², Armi Yuneti³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
etridhea@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu kategori *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil menunjukkan rata-rata nilai *Pre-Test* 47,19 dan rata-rata *Post-Test* 84,69 dengan presentase 100%. Berdasarkan analisis uji-t diperoleh diperoleh $T_{hitung} = 8,59$. dan $T_{tabel} 1,703$ jika dibandingkan maka $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Simpulan, bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair Share*, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aimed to determine the completeness of the social studies learning outcomes of Class V of SD Negeri 61 Lubuklinggau after implementing the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. This research method uses a quantitative approach with a quasi-experimental method in the One-Group Pretest-Posttest Design category. The results showed an average Pre-Test value of 47.19 and an average Post-Test of 84.69 with a percentage of 100%. Based on the t-test analysis, it was obtained that $T_{count} = 8.59$. and $T_{table} 1.703$ when compared, then $T_{count} \geq T_{table}$. With a significance level of $\alpha = 0.05$. The conclusion is that the social studies learning outcomes of SD Negeri 61 Lubuklinggau class V students after implementing the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model were significantly complete.

Keywords: Learning Outcomes, *Think Pair Share*, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya (Rahman et al., 2022). Tujuan pendidikan menurut Sujana (2019) adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri anak agar dapat hidup mengikuti perkembangan zaman saat ini. Dengan itu anak akan betumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan, sehingga setiap individu dapat menjadi seseorang yang dapat berfikir kreatif, memiliki pengetahuan yang luas, menjadi seseorang yang mandiri serta bertanggung jawab. Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan guru yang profesional, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar mudah dalam menerima, memahami, mengerti, menguasai hingga dapat mengembangkannya. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa secara langsung mampu termotivasi selalu aktif dalam pembelajaran serta dapat mendorong siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun kenyataannya pendidikan masih mengalami permasalahan salah satunya yaitu hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu setelah mengikuti pembelajaran (Sudjana, 2016). Hasil belajar siswa saat ini menjadi salah satu masalah dalam pendidikan karena ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat akan baik diterapkan pada pembelajaran IPS karena berpengaruh pada hasil belajar siswa. IPS merupakan mata pelajaran yang dipejari pada jenjang SD/MI sampai SMP/MTS/SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dan Humaniora serta kegiatan dasar yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa (Susanto, 2016). Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan membentuk kepribadian siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan yang luas, mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial. Akan tetapi pada fenomena lapangan menemukan bahwa siswa sulit memahami pengetahuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 bahwa saat belajar IPS siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi. Dalam proses pembelajaran sebagian guru masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya pasif menerima apa yang dijelaskan oleh guru walaupun dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Tetapi, hanya siswa yang pandai-pandai yang berani mengeluarkan pendapat sedangkan siswa yang belum paham tidak berani menyampaikan pendapatnya serta bertanya kepada guru maupun temannya. Permasalahan tersebut tentu membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran serta pembelajaran tersebut kurang bermakna sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dibuktikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah mata pelajaran IPS adalah 70. Dari 47 siswa kelas V sebanyak 51% (24 siswa) di kelas V yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA ibu Harnip Barti, S.Pd.SD., bahwa dari 28 siswa kelas VA sebanyak 50% (14 siswa) di kelas VA yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 50% (14 siswa). Sedangkan di kelas VB dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Novita Tri Handayani, S.Pd., bahwa dari 19 siswa kelas VB yang mencapai KKM sebanyak 52% (10 siswa), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 47% (9 siswa).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yaitu kelompok berpasangan bahwa setiap siswa berfikir secara mandiri kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya mengenai masalah yang dibahas secara berpasangan, berbagi dan berkerja sama dengan siswa yang lain.

Pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memilih menerapkan model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau, maka dari itu peneliti tertarik membuat judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen semu (*pre-experimental designs*), eksperimen semu ini tidak ada kelas pembanding hanya fokus pada satu kelas eksperimen. Di dalam penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Maka dari itu hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Menurut Sugiyono (2017) desain eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- O₂ : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Soal diberikan saat *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, selanjutnya *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Soal yang digunakan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang akan ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$S = \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

- S : Simpangan baku
- \bar{x} : Rata-rata
- $\sum x_i$: Jumlah semua skor
- n : Jumlah sampel keseluruhan (Sugiyono, 2016)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas merupakan uji kecocokan chi-kudrat χ^2 yaitu:

$$\chi^2 = \sqrt{\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}}$$

Keterangan:

χ^2 : Harga chi kuadrat yang dicari
 f_o : Frekuensi/jumlah dari hasil observasi
 f_h : Frekuensi/jumlah yang diharapkan
 Σ : Jumlah (Arikunto, 2014)

Kemudian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$), n adalah banyaknya kelas interval dengan taraf signifikan. 5% ($\sigma = 0,05$). Dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data distribusi normal. Dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak berdistribusi normal.

Karena sampel hanya satu kelas, maka rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata nilai yang diperoleh dari pengumpulan data
 μ_o : Rata-rata nilai yang dihipotesiskan
 s : Simpangan Baku
 n : Jumlah populasi (Sugiyono, 2017)

Pengujian hipotesis yang menggunakan uji satu pihak ini berlaku ketentuan bila harga T_{hitung} pada daerah penerimaan H_o ditolak. Dengan demikian kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikannya yaitu ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1- 30 Maret 2024 di SD Negeri 61 Lubuklinggau, dengan menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas VA berjumlah 28 siswa yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti sesuai jadwal yang telah berlangsung di SD Negeri 61 Lubuklinggau. Pada proses pembelajaran peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPS materi “Bentuk-bentuk interaksi manusia dalam upaya pembangunan sosial budaya dan ekonomi”.

Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pemberian test awal (*pre-test*), 2 pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan satu pertemuan untuk pemberian tes akhir (*post-test*) pada akhir pertemuan.

Tes yang diberikan berupa 14 soal pilihan ganda. *Pre-Test* dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 di kelas V. Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* kelas VA dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Rekapitulasi Data *Pre-Test*

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	64
Nilai Terendah	29
Rata-Rata Nilai	47,19
Simpangan Baku	11,88

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa tidak ada yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 64 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 29. Rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan sebesar 47,19. Jadi secara deskriptif bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) termasuk kategori belum tuntas.

Pertemuan akhir dilakukan tes akhir (*Post-Test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi bentuk-bentuk interaksi dalam upaya pembangunan sosial, budaya dan ekonomi setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS). *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 dengan diikuti 28 siswa. Soal yang diberikan 14 soal pilihan ganda. Rekapitulasi pengolahan data *Post-Test* kelas V dapat dilihat pada pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Rekapitulasi Data *Post-Test*

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	71
Rata-Rata Nilai	84,69
Simpangan Baku	9,06

Hasil penelitian dan tes akhir pada tabel di atas dapat dilihat dari 28 siswa semua siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Perolehan nilai tertinggi 100 dan terkecil 71. Rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan sebesar 84,69. Jadi secara dekriptif bahwa dapat dikatakan kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) termasuk kategori tuntas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil tes berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui kenormalan data, menggunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan χ^2 (Chi Kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas dengan taraf taraf signifikan. 5% ($\sigma = 0,05$), jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data distribusi normal. Hasil uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{table}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	10,4592	5	11,07	Normal

Hasil uji normalitas *Post-Test* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 10,4592$. Kemudian χ^2_{hitung} dibandingkan χ^2_{tabel} derajat kebebasan $dk=n-1$, yaitu n adalah jumlah kelas interval. Nilai χ^2_{hitung} dengan $\sigma = 0,05$ dan $dk=n-1$ yaitu 11,07. Artinya $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa data *Post-test* berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis untuk data *Post-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 8,59$. Kemudian membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} pada daftar distribusi t pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan diperoleh $T_{tabel} 1,703$. Dengan kriteria pengujian jika kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} \geq T_{tabel} (8,59 \geq 1,703)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pelaksanaan tes awal dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024, *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Pre-test* diberikan pada sampel yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan analisis data tes awal bahwa tidak ada satupun nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 70 yang ditentukan oleh sekolah karena materi bentuk-bentuk interaksi manusia dalam upaya pembangunan sosial budaya dan ekonomi belum pernah dipelajari. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 64 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 29. Dengan rata-rata keseluruhan siswa 47,19. Jadi hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa kurang dari 70.

Setelah dilakukan tes awal (*pre-test*) peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas sampel. *Treatment* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu *treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Pada proses pembelajaran siswa didorong untuk memecahkan permasalahan, mencari informasi yang terkait dengan materi yang dibahas dan menyampaikan pendapatnya. Dalam hal ini peran guru saat belajar mengajar sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Karena peran guru sangat penting untuk memberi tanggapan dan mengembangkan ide siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran pertama dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) masih kurang maksimal dikarenakan siswa masih binggung melakukan kegiatan belajar berkelompok sehingga siswa belum menjalankan tugasnya secara maksimal dan hal ini lah yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif karena sebagian siswa sibuk bermain dengan temannya. Solusi yang diambil peneliti dengan berkeliling ke setiap kelompok dan memberi bimbingan serta bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok agar siswa menjalankan tugasnya masing-masing. Setelah melakukan diskusi peneliti menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan setiap kelompok dan menjelaskan materi yang belum tersampaikan. Pada pertemuan pertama diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa merasa kesulitan dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Sebelum memasuki materi, peneliti mengulas kembali materi sebelumnya. Setelah itu peneliti melanjutkan materi. Awal pembelajaran dimulai peneliti memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu agar siswa dapat fokus saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa sudah terlihat, saat peneliti mulai mengarahkan

siswa dalam kegiatan pembelajaran berkelompok, kerjasama siswa dengan kelompok sudah cukup baik dan kelompok lain sudah bisa memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil catatannya. Peneliti berperan sebagai fasilitator dalam keaktifan siswa dan mendorong siswa untuk belajar aktif saat proses belajar.

Setelah dilakukan *treatment* sebanyak dua kali pertemuan, maka peneliti melakukan tes akhir (*post-test*) pada tanggal 27 Maret 2024 di kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan materi bentuk-bentuk interaksi manusia dalam upaya pembangunan sosial budaya dan ekonomi. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hasil analisis data tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) secara keseluruhan yaitu 84,69 nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 71. Kemudian dari hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh $T_{hitung} = 8,59$ dan $T_{tabel} 1,703$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan $dk = n-1$ dengan demikian $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Maka hipotesis pada penelitian ini diterima artinya rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan tuntas ($\mu_o \geq 70$). Hasil rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa terdapat peningkatan dibanding nilai rata-rata *pre-test*, yakni dari 28 siswa sebanyak 28 siswa (100%) yang memperoleh nilai lebih dari KKM 70 dengan rata-rata nilai *post-test* secara keseluruhan yaitu 84,69. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau signifikan tuntas. Menurut Depdiknas (2008:51) menyatakan salah satu prinsip penilaian kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni dengan kriteria tertentu untuk menentukan kelulusan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kriteria untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dapat dinyatakan tuntas jika mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Target ketuntasan secara nasional diharapkan siswa minimal mencapai 75% sebagai acuan pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Setiap proses pembelajaran memiliki target yang akan dicapai dan setiap hasil dari proses pencapaian target, tentu hasilnya tidak akan sama, karena kemampuan yang dimiliki siswa berbeda, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah, sesuai gaya belajarnya masing-masing. Hal ini diperkuat oleh pendapat Supriyanto & Isbandiyah (2018) yang mengemukakan bahwa “Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama sekalipun bila mereka belajar di tempat yang sama, tetapi kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap materi yang diajarkan sudah pasti berbeda tingkatannya”.

Dalam penelitian ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara efektif sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar. Jadi secara deskriptif keseluruhan objek penelitian, menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) signifikan tuntas. Karena hasil belajar siswa terdapat peningkatan dibandingkan hasil dari tes awal (*pre-test*). Hal ini dibuktikan dari 28 siswa sebanyak 28 siswa (100%) yang memperoleh nilai lebih dari KKM 70. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swandewi et al., (2019) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS setelah diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding nilai rata-rata kelompok kontrol ($\bar{x} = 25,4 > \bar{x} = 22,4$). Selain itu relevan juga dengan hasil penelitian dari Sitinjak et al., (2023) mengatakan bahwa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair*

Share (TPS) hasil belajar siswa meningkat dari 26 siswa (100%) memiliki nilai di atas KKM. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dalam upaya pembangunan sosial budaya dan ekonomi yaitu memperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 84,69 dengan presentase 100%. Sedangkan untuk perhitungan uji t diperoleh $T_{hitung} = 8,59 \geq T_{tabel} = 1,703$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Sujana, W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 23-29. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14203380348552908516&hl=en&oi=scholar>
- Swandewi, A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Question Cards* terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 2613-9553. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i1.2862>
- Sitinjak, S. U., Purba, N., & Simanjuntak, M. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Kelas IV SD Negeri 097805 Rambung Merah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10687–10699. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.6176>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono, S. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV
- Supriyanto, S., & Isbandiyah, I. (2018). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.399>
- Susanto, S. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group